

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor Penyebab Tawuran Antara IKSPI Kera Sakti Dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

1. Pengertian tawuran

Dalam kamus bahasa Indonesia “tawuran” dapat diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang. Dan “kelompok” adalah sekumpulan orang yang mengidentifikasi satu sama lain dan merasa bahwa mereka saling memiliki. Suatu kelompok ketika dua atau lebih orang berinteraksi selama lebih dari beberapa saat, saling mempengaruhi satu sama lain melalui beberapa cara, dan memikirkan diri mereka sebagai “kita”. Sehingga pengertian tawuran pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar.

Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). dalam hal perkelahian, dapat digolongkan ke dalam 2 jenis *delinkuensi* yaitu *situasional* dan *sistematik*.¹

- a. *Delinkuensi situasional*, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Keharusan itu biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.

¹ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja, Cet. Ke 5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 8

- b. *Delinkuensi sistematis*, para remaja yang terlibat perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Di sini ada aturan, norma dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti anggotanya, termasuk berkelahi. Sebagai anggota, tumbuh kebanggaan apabila dapat melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya. Seperti yang kita ketahui bahwa pada masa remaja seorang remaja akan cenderung membuat sebuah geng yang mana dari pembentukan geng inilah para remaja bebas melakukan apa saja tanpa adanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi karena ia berada di lingkup kelompok teman sebayanya.²

Dalam hal aspek kecenderungan tawuran terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan atau status, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik

2. Macam macam tawuran

Menurut Ridwan tawuran didefinisikan sebagai perkelahian massal yang dilakukan oleh sekelompok terhadap sekelompok lainnya, tawuran pada masyarakat di Indonesia sepertinya sudah menjadi budaya, hal tersebut bisa kita lihat dari tawuran selalu terjadi setiap tahunnya.

Adapun macam macam tawuran yang sering terjadi antara lain

- a. Tawuran antar kampung yaitu permusuhan antara kampung yang satu dengan kampung yang lainnya. Penyebabnya adalah karena adanya salah paham antara kampung yang satu dengan kampung

² Ibid, hal 10

yang lainnya. Selain itu karena adanya saling dendam yang menyebabkan mereka sering bertikai.

- b. Tawuran antar suporter saat pertandingan sepakbola. Saat pertandingan berlangsung salah satu dari tim tersebut mengalami kekalahan. Kemudian tim pendukung yang kalah menyerang tim pendukung yang menang dengan berkelahi atau tawuran secara masal, bahkan sampai ada jatuhnya korban jiwa.
- c. Tawuran antar perguruan silat. Para anggota atau remaja melakukan tawuran bukannya tanpa sebab, penyebab tawuran pada umumnya adalah dendam antar perguruan silat. Dengan rasa kesetiakawanan yang tinggi para anggota atau remaja tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan oleh anggota/remaja lain yang dianggap merugikan dirinya dan mencemarkan nama perguruan silat tersebut³

3. Faktor penyebab tawuran

Menurut Kartini Kartono, terdapat faktor penyebab tawuran yaitu :

a. Faktor internal

1) Reaksi negatif

Dimana remaja melakukan adaptasi yang salah terhadap semua pola kebiasaan dan tingkah laku patologis sebagai akibat dari pemasukan konflik-konflik batin pada remaja secara salah sehingga menimbulkan mekanisme reaktif atau respon yang keliru.

2) Kontrol diri lemah

³ Ibid, hal 14

Kontrol diri ini terjadi di dalam diri individu itu sendiri yang berlangsung melalui para remaja yang mengalami hal ini akan lebih tergesa-gesa dalam memecahkan segala masalahnya tanpa berpikir terlebih dahulu apakah akibat yang akan ditimbulkan. Selain itu, ketidakstabilan emosi para remaja juga memiliki andil dalam terjadinya perkelahian. Mereka biasanya mudah frustrasi, tidak mudah mengendalikan diri, tidak peka terhadap orang-orang di sekitarnya.

b. Faktor eksternal

3) Faktor rivalitas

Terjadinya rivalitas antar perguruan silat PSHT dengan IKSPI Kera Sakti atau hubungan buruk antar remaja silat tersebut. Rivalitas umumnya dipicu oleh sentimen negatif diantara keduanya. Inilah penyebab tawuran sebenarnya, ketika kedua rival dipertemukan, maka tawuran akan sangat berisiko terjadi

4) Faktor lingkungan

Remaja silat dari kedua kelompok tersebut yang melakukan tawuran biasanya tidak mampu melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang kompleks seperti keanekaragaman pandangan, ekonomi, budaya dan berbagai perubahan di berbagai kehidupan lainnya yang semakin lama semakin bermacam-macam. Para remaja yang mengalami hal ini akan lebih tergesa-gesa dalam memecahkan segala masalahnya tanpa berpikir terlebih dahulu

apakah akibat dan dampak yang akan ditimbulkannya dalam melakukan tawuran di lingkungan masyarakat Desa Gondanglor.

4. Dampak tawuran

Adapun dampak tawuran sebagai berikut :

a. Kerusakan tempat tawuran/material

Dalam kerusakan di tempat mereka melakukan aksi tersebut kebanyakan dari para pelaku tawuran tidak mau bertanggung jawab atas kerusakan yang mereka timbulkan biasanya mereka hanya lari setelah puas melakukan tawuran. Contohnya perusakan fasilitas umum, pembakaran ban ataupun kendaraan bermotor dll.

b. Rusaknya citra nama baik

Pencitraan yang nama baik yang telah dibangun oleh para senior, serta prestasi yang diraih oleh anggota yang lain akan pudar dan sirna apabila anggota yang lain masih melakukan tindakan tawuran, akibatnya akan di pandang negatif di lingkungan masyarakat

c. Adanya korban jiwa

Tawuran antar pelajar selain merugikan secara material juga mengakibatkan adanya korban jiwa. Misalnya tawuran antar pelajar yang menggunakan senjata tajam seperti batu, celurit, dan senjata tajam lainnya menyebabkan adanya korban luka baik korban luka ringan maupun berat, dan bisa juga ada korban meninggal⁴

⁴ Sudarsono, Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi, Cet. Ke 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 124-125.

B. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Tawuran Antara IKSPI Kera Sakti Dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Secara bahasa tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya). Sedangkan menurut istilah tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Secara bahasa masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu).

Sedangkan menurut istilah masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang sudah cukup lama bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut UU Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.⁵

Jadi, tokoh masyarakat yang dimaksud adalah seseorang yang ditokohkan dan menduduki posisi penting dalam masyarakat, oleh karena itu ia dianggap sebagai orang yang serba tahu dan mempunyai

⁵ Undang undang Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol

pengaruh besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat.⁶

2. Macam Macam Tokoh Masyarakat

a. Tokoh Desa

Tokoh Desa dalam hal ini ialah Kepala Desa yang merupakan pimpinan tertinggi pemerintahan desa yang memiliki peran penting dalam kelangsungan suatu wilayah. Kepala Desa sebagai pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, menciptakan keamanan dan kesejahteraan masyarakat, pembentukan lembaga kemasyarakatan, dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, olahraga desa, pasar desa, dan urusan kemasyarakatan yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, olahraga, pendidikan serta adat istiadat.⁷

Dalam hal ini kepala desa memiliki peran penting dalam melakukan penanggulangan atau mencegah dalam bentuk tawaran

⁶ Aminuddin, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 171

⁷ Daeng Sudirwo, "Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa" (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985) hal 41

antar perguruan silat karena memiliki peran penting dalam menjaga ketentraman dan keamanan desa.

b. Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan biasa disebut kyai yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Tokoh agama sebagai seorang figur yang berkompeten dan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk ceramah ataupun tindakan tertentu dalam proses mencapai kehidupan beragama. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat.

c. Tokoh Pendidik

Tokoh Pendidik merupakan orang yang berjuang dan berjasa dalam dunia pendidikan di lingkungan masyarakat dalam hal ini yaitu Guru. Guru adalah pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar mencapai kedewasaannya, ia mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu

yang sanggup berdiri sendiri dan guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani permasalahan di lingkungan masyarakat. Kedudukan seorang guru senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peran dan fungsi edukatifnya. Peran guru khususnya guru sangat penting untuk kemajuan zaman saat ini. Perkembangan zaman yang sangat pesat tentunya memberikan dampak positif maupun negatifnya. Pada era kemajuan iptek ini, perubahan global semakin cepat terjadi.⁸

d. Tokoh Keamanan

Security atau satpam sebagai membantu dalam menciptakan menjaga, melindungi keamanan lingkungan dari segala bentuk tindakan tindakan yang mengganggu ketenangan dan ketentraman di lingkungan masyarakat, sehingga terwujudnya kebersamaan dalam menyatukan langkah yang tepat dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan setiap bentuk gangguan masalah keamanan ketentraman dan ketertiban di lingkungan masyarakat

3. Peran Tokoh Masyarakat

Adapun tokoh masyarakat disini terdiri dari Tokoh Desa, Agama, Pendidik,Keamanan yang mana mereka memiliki peran masing-masing dalam suatu permasalahan. Yang mana mereka memiliki tugas masing-masing dan berbeda satu sama lain. Tugas tokoh masyarakat disini yang mana mereka harus bisa mengayomi masyarakatnya dan

⁸ Muhammat Rahman, “ Kode Etik Profesi Guru” ,(Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2014),hal 18-19

mengarahkan ke hal-hal yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bisa memberi perlindungan kepada masyarakatnya sehingga masyarakat merasa dirinya aman dan tidak merasa takut. Sedangkan menurut Pane, peran tokoh masyarakat terdiri dari sebagai fasilitator, teladan, motivator dan penggerak

Peran Tokoh Masyarakat sebagai fasilitator yang dimaksud yaitu dengan cara membantu masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meraih tujuan bersama, menjadi fasilitator berarti menjadi mediator antara masyarakat dan pihak lain yang dapat membantu masyarakat mencapai tujuan bersama.

Peran Tokoh Masyarakat sebagai penggerak. Peran sebagai penggerak yang dimaksud yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan dengan terus memberikan himbauan untuk mengikuti kegiatan agar masyarakat menyadari bahwa perlu adanya rasa kebersamaan antar satu dengan lainnya sehingga tercipta sebuah keharmonisan

Peran Tokoh Masyarakat sebagai motivator. Peran sebagai motivator yaitu dengan cara mendorong masyarakat secara persuasif atau membujuk melalui serangkaian motivasi ataupun nasihat agar masyarakat dapat menjaga hubungan baik dengan sesamanya, serta membangkitkan kembali semangat masyarakat dalam menjalani masalah di kehidupannya

Peran Tokoh Masyarakat sebagai teladan. Peran sebagai teladan yang dimaksud yaitu merupakan gerak-gerik atau tindakan tokoh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, masyarakat, dan di lingkungannya akan dinilai oleh warganya dan akan menjadi tuntunan bagi masyarakat pengikutnya. Dalam hal ini hendaknya peran tokoh masyarakat dapat mencerminkan bahwa dirinya dapat dijadikan contoh maupun teladan yang baik dalam bertindak⁹

Adapun peran dari tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup.¹⁰

Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh masyarakat di sini adalah memberi rasa aman kepada warga masyarakatnya yang dapat mengganggu ketenteraman mereka. Maka dalam hal ini tokoh masyarakat sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti tawuran antar perguruan silat yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

⁹ Pane, J. Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Program Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2017. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2245/13100> (diakses pada tanggal 31, mei 2023)

¹⁰ Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 256.

4. Upaya Tokoh Masyarakat

Menurut Pane, upaya dilakukan dengan melihat tingkat permasalahan di lingkungan masyarakat

- a. *Preventif*, merupakan upaya yang diambil untuk mencegah terjadinya masalah atau kejadian yang tidak diinginkan. Upaya ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan semua komponen yang ada.
- b. *Represif*, merupakan upaya atau tindakan dalam mengatasi pelanggaran norma-norma sosial dan moral dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatannya
- c. *Kuratif*, merupakan upaya untuk mengobati atau menyembuhkan suatu masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga dapat kembali beraktifitas secara normal dan meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya tokoh masyarakat

Menurut setiawan, dalam pelaksanaan penanganan masalah tawuran terdapat upaya pendukung dan penghambat sebagai berikut :

Faktor pendukung

- a. Kordinasi dengan semua pihak

Kordinasi dan komunikasi sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh semua pihak dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Kordinasi sebagai salah

¹¹ Pane, J. Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Program Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2017. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2245/13100> (diakses pada tanggal 31, mei 2023)

satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dalam mengatasi masalah tawuran antar perguruan silat.

b. Kekompakan antar komponen masyarakat

Memiliki kekompakan dan rasa kekeluargaan oleh seluruh komponen masyarakat dalam hal ini dapat terjadi karena adanya pembiasaan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menciptakan suasana yang aman dan tentram.

Faktor penghambat

c. Adanya provokasi

adanya ajakan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi, dan mengajak remaja kembali melakukan tindakan tawuran dan yang terakhir keterlibatan pihak oknum oknum yang tidak bertanggung jawab.

d. Adanya oknum yang tidak bertanggungjawab

oknum oknum yang tidak bertanggung jawab dapat memperkeruh/ menghambat hal ini akan membuat tugas tokoh masyarakat semakin sulit dalam mencegah tawuran antar perguruan silat di lingkungan Desa Gondanglor.¹²

C. Struktural Fungsional Talcott Parsons

Dalam penelitian ini, fenomena yang akan diangkat “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten

¹² Ibid, 14

Lamongan)”. Maka untuk mengulas fenomena tersebut menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern yaitu Talcott Parsons, teori ini termasuk dalam paradigma fakta sosial, teori yang mempunyai pengaruh besar dalam keilmuan sosiologi di abad modern hingga sekarang. Teori struktural fungsional menjelaskan masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu dengan tujuan menciptakan keseimbangan. Dapat diketahui bahwa teori struktural fungsional lebih menekankan pada keteraturan sistem atau struktur oleh karena itu memfokus pada studi tentang satu fakta sosial dari pada fakta sosial lainnya.

Pada mulanya teori struktural fungsional lebih dikenal sebagai teori integrasi karena teori tersebut membahas masalah integrasi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Unsur-unsur suatu masyarakat menyatu dengan sistem di dalamnya harus berfungsi dengan baik, dan membentuk keseimbangan. Ketika suatu masyarakat ingin menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam lingkungan atau institusi maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional¹³

Teori struktural fungsional Talcott Parsons memiliki tujuan utama yaitu menciptakan sistem keteraturan sosial di masyarakat, dalam hal ini apabila integrasi di masyarakat berjalan dengan semestinya maka aktor dapat menjalankan fungsinya. Seperti halnya dengan masyarakat luas,

¹³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Raja grafindo Persada, 2011) hal 21

dalam teori ini masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau institusi. Dalam pandangan teori ini masyarakat luas akan berjalan normal kalau semua elemen atau institusi menjalankan masing masing fungsinya dengan baik.

Diketahui bahwa teori struktural fungsional merupakan setiap struktur dalam sistem sosial harus berfungsi dengan struktur lainnya dikarenakan apabila tidak berfungsi sistem sosial atau tidak ada maka akibatnya tatanan dalam masyarakat pun tidak akan ada. Maksudnya ketika masyarakat tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik atau semestinya maka struktur tersebut juga tidak berfungsi/ tidak bisa berjalan karena struktur dengan fungsi merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁴

Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem yaitu sistem masyarakat yang berada didalam keseimbangan seperti kesatuan yang terdiri dari bagian bagian yang saling bergantung sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori tersebut mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam

¹⁴Ibid, hal 25

suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungannya dengan komponen komponen sosial lainnya.¹⁵

Talcott Parsons memiliki pemikiran tentang konsep teori struktural fungsional 4 jenis konsep yang biasanya di sebut dengan konsep AGIL yaitu yang pertama adaptasi kedua goal/ tujuan ketiga integrasi dan yang terakhir *letenclly* biasanya disebut pemeliharaan pola. Konsep AGIL pada teori ini semuanya harus ada karena apabila tidak berfungsi satu maka yang lain ikutan. Oleh karena itu, dari keempat itu harus saling melengkapi satu sama lain supaya sistem berjalan dengan semestinya.

1. *Adaptation*

Adaptasi merupakan proses dimana menyesuaikan diri dengan lingkungan struktur sosial di masyarakat. Sebagai suatu sistem, masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan beradaptasi dengan lingkungan itu guna memenuhi kebutuhan lainnya, dengan kata lain masyarakat harus mengubah lingkungan itu untuk memenuhi kebutuhan sendirinya.

2. *Goal Attainment*

Goal ialah proses tindakan yang di arahkan pada suatu tujuan/ pencapaian dalam sebuah sistem atau struktur sosial. Secara bertahap ia mengambil hal hal yang dapat di serap oleh adaptasi dan di ambil oleh goal untuk di pantau sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini (Goal) cukup beragam sesuai dengan strategi atau langkah yang telah di tetapkan terlebih dahulu.

¹⁵George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prenada Media, 2005) hal 83

3. *Integration*

Integration atau integrasi merupakan suatu proses yang mengatur dan mengelolah hubungan dari ketiga konsep tersebut. Masyarakat harus mengatur hubungan saling ketergantungan diantara komponen komponen supaya bisa berfungsi secara maksimal. Sistem atau struktur social bisa sebagai landasan teori karena dapat menjelaskan tentang setiap unsur di masyarakat yaitu suatu sistem yang terintegrasi.

Dalam hal ini keselarasan seluruh sistem sosial yaitu 3 konsep (adaptasi,tujuan dan pemeliharaan pola). Sistem sosial erat kaitannya dengan fungsi integrasi yang mengontrol elemen penataan atau keharmonisan di masyarakat.

4. *Latency*

Pemeliharaan pola merupakan suatu proses memperbaiki, melengkapi dalam struktur sosial. Dalam hal ini pemeliharaan pola dalam bentuk nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya. Sehubungan dengan itu akan menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen dalam hal ini interaksi yang terjalin di masyarakat sehingga dapat menjaga kesetabilan dalam sistem yang sedang berjalan.¹⁶

Keempat konsep persyaratan fungsional tersebut memiliki hubungan erat dengan keempat sistem tindakan (pelaku/aktor, tujuan, situasi, standar standar normatif) organisme biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni penyesuaian diri

¹⁶ George Ritzer, "Teori Sosiologi dari klasik sampai perkembangan terakhir postmodern" 8 ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 408-110

dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen komponen pembentuk masyarakat tersebut. Sedangkan yang terakhir sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola pola atau struktur struktur yang ada dengan menyiapkan norma norma dan nilai nilai yang memotivasi mereka berbuat sesuatu¹⁷

Jika dikonsepsikan pada penelitian ini, pendekatan struktural fungsional ini timbul melalui cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis, yang berarti adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh lainnya, yang dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Dalam pandangan teori ini semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem, jika ada salah satu unsur tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Pandangan ini juga sesuai dengan kehidupan di lingkup masyarakat, apabila unsur di dalam masyarakat tidak bekerja atau berjalan dengan sesuai maka kehidupan masyarakat tersebut akan terganggu

¹⁷ Ibid, 411-412